UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO

UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

Evaluasi Pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru Untuk Penanganan Covid-19 [Studi Di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo]

Oleh:

Surya Dinariyanti

182020100071

1.1 Latar Belakang

Kampung Tangguh Semeru adalah inovasi program dalam penanganan Covid-19 sebagai program unggulan yang telah diciptakan oleh Polda Jatim, Kodam V/Brawijaya, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jatim bertujuan untuk upaya melawan penyebaran Covid-19 dengan menciptakan satuan terkecil berbasis partisipasi masyarakat yang mampu bergotong-royong dalam penanganan Covid-19. Program penanggulangan Covid-19 ini berbasis komunitas warga sekitar dan melibatkan semua warga tanpa terkecuali, tentang bagaimana tetap hidup sehat tapi tetap produktif, ada item-item kesepakatan antara lain terus melakukan pencegahan, langkah-langkah kuratif, testing dan treatment yang masif, meningkatkan partisipasi publik, pendisiplinan, dan yang penting kamtibmas terjaga dan tetap produktif.

Salah satu desa di Kabupaten Sidoarjo yang telah melaksanakan program Kampung Tangguh Semeru tersebut adalah Desa Gilang. Pemerintah Desa Gilang berupaya menangani peningkatan angka Covid-19 dengan melaksanakan Program Kampung Tangguh Semeru, dengan membentuk Satgas Covid yang bertugas melakukan penyemprotan disinfektan secara berkeliling selama 2 minggu sekali, pengecekan suhu disetiap pintu masuk desa, menyediakan tempat mencuci tangan di beberapa titik, jam malam yang diberlakukan. Upaya ini dilakukan untuk menekan jumlah penyebaran virus Covid-19. Namun ternyata lonjakan jumlah penyebaran virus terjadi semakin meningkat. Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan untuk pelaksanaan Program Kampung Tangguh Semeru diperlukannya beberapa barang, diantara lain ada disinfektan, ember air, sabun cuci tangan, masker, thermometer gun. Berikut data pemasukkan barang yang ada di Desa Gilang untuk pelaksanaan Program Kampung Tangguh Semeru :

Tabel 1

Program dan Barang Pemasukkan untuk Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Desa Gilang Tahun 2021

Program	Barang Pemasukkan	Jumlah
Penyemprotan Disinfektan	Disinfektan	1.500 liter
	Alat Penyemprotan	8
Jam Malam di Beberapa Titik	Masker Kain	13.984
	Masker	2000
Pengecekkan Suhu di Setiap Pintu Masuk Desa	Thermometer Gun	10
Tempat Cuci Tangan di Beberapa Titik	Ember Air	25
	Sabun Cuci Tangan	25

Sumber : Desa Gilang 2021

Dari tabel diatas bahwa barang pemasukkan tersebut untuk pelaksanaan Program Kampung Tangguh Semeru yang bertujuan untuk pencegahan Virus Covid-19. Namun, angka Virus Covid-19 masih meningkat, kondisi ini diakibatkan karena penyebaran virus yang sangat cepat. Disamping itu karena program Kampung Tangguh Semeru belum bekerja sesuai yang diharapkan hal ini dikarenakan program ini masih belum berdampak pada masyarakat yang ditujukan dengan adanya beberapa masyarakat yang tidak mengkonfirmasi dengan pemerintah desa, bahwasanya masyarakat masih kedapatan menyandang positif Covid-19 karena takut dikucilkan oleh warga sekitar rumah. Hal tersebut dikarenakan kurang terbuka dengan kondisinya yang terkena Covid-19. Dengan tertutupnya masyarakat virus covid-19 semakin berkembang / tidak terkontrol, maka dari itu masyarakat harus lebih terbuka terhadap virus Covid-19. Tetapi masyarakat semakin takut dan harus dihindari masyarakat terkait kondisinya yang terinfeksi virus Covid-19.

Permasalahan lain adalah program Kampung Tangguh Semeru hanya program yang insidental, program ini terjadi hanya pada waktu tertentu saja. Sedangkan virus Covid-19 masih ada, namun program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang sudah tidak berjalan lagi. Melihat permasalahan yang terjadi dalam penerapan program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang, perlu dilakukan evaluasi maka dari itu peneliti dalam hal ini ingin meneliti mengenai "Evaluasi Program Kampung Tangguh Semeru untuk Penanganan Covid-19 di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang, untuk menganalisis dan mendeskripsikan yang menjadi kendala evaluasi program Kampung Tanggu Semeru di Desa Gilang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya wawasan Ilmu Administrasi Publik khususnya dalam kajian tentang evaluasi pelaksana kebijakan publik dalam lingkup pemerintahan desa.
Dengan latar belakang tersebut diatas, perlu diidentifikasi permasalahan secara garis besar yang selanjutnya menjadi acuan

1. Bagaimana evaluasi program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?
2. Apa saja faktor yang menjadi kendala evaluasi program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan yang menjadi kendala evaluasi program Kampung Tanggu Semeru di Desa Gilang.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya wawasan Ilmu Administrasi Publik khususnya dalam kajian tentang evaluasi pelaksana kebijakan publik dalam lingkup pemerintahan desa.

Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah

Hasil yang diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan kebijakan penanggulangan Covid-19 terutama terkait dengan evaluasi program Kampung Tangguh Semeru.

Bagi Akademisi

Menambah referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya dengan evaluasi program Kampung Tangguh Semeru.

Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pentingnya evaluasi dalam penanganan Covid-19.

Dasar Hukum :

PP No. 21 Tahun 2020 Tentang PSBB Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

PERMENKES Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Landasan Teori

Kebijakan Publik menurut Nugroho R, 2004; 1-7

Evaluasi Kebijakan menurut William N. Dunn

Indikator Teori:

Evaluasi kebijakan Progam Kampung Tangguh Semeru menggunakan teori Evaluasi menurut William N. Dunn yaitu :

Efektifitas
Efisiensi
Kecukupan
Pemerataan
Responsivitas
Ketepatan

Evaluasi Pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru Dalam Penanganan Covid-19 Di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

(***Studi Kasus Kampung Tangguh Semeru Di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo***)

Alur Berpikir Penelitian

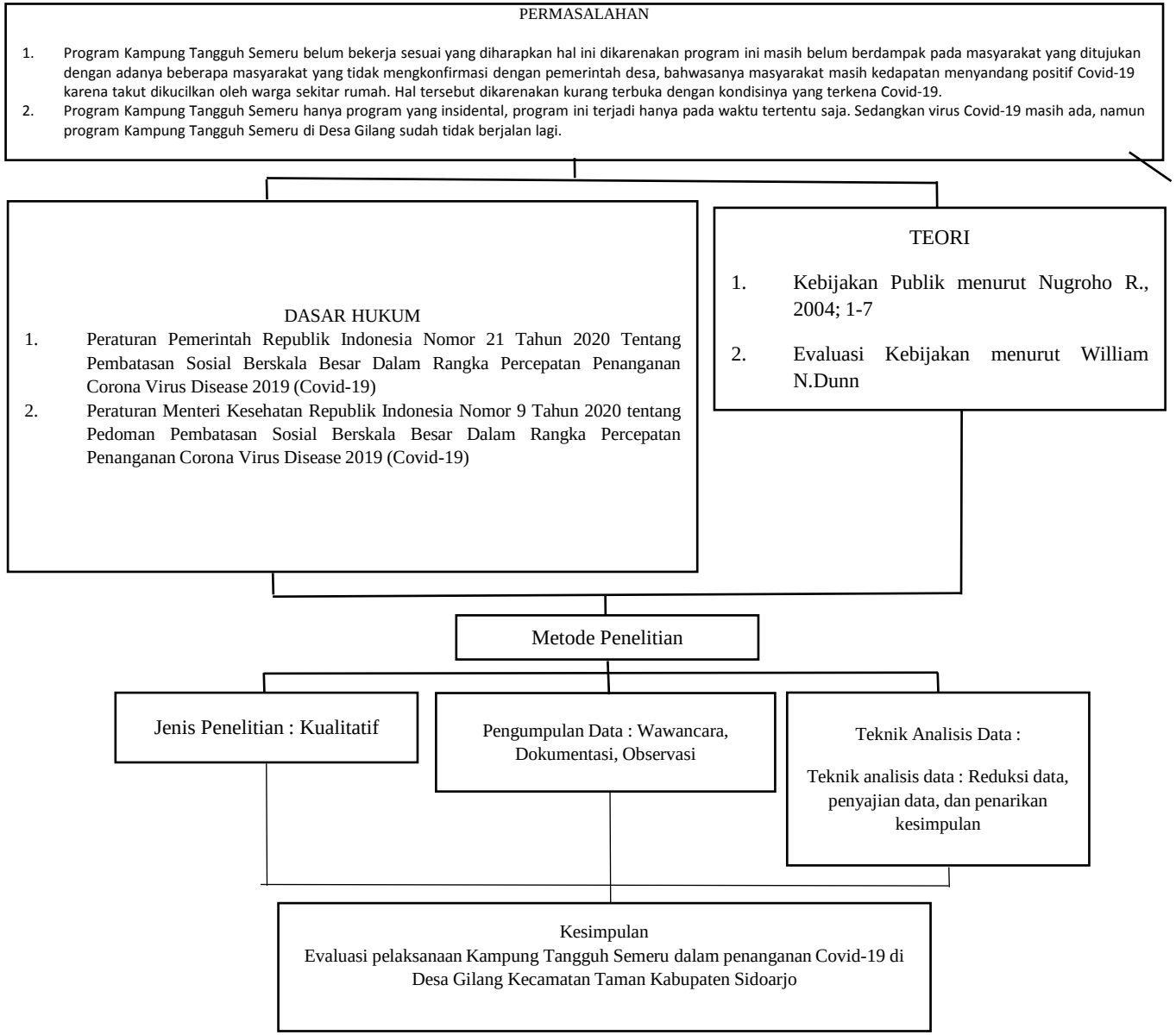

Hasil dan Pembahasan

1.Efektivitas

Penilaian efektivitas berkaitan dengan masalah, sasaran, maupun tujuan, seperti halnya program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang yang memiliki capaian tujuan, yaitu Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang untuk membantu Pemerintah Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo agar angka Covid-19 menurun. Pemerintah Desa Gilang dapat membantu Pemerintah Kabupaten/Kota dalam kegiatan *Tracing*, Pemerintah Desa Gilang terjun langsung ke warga Desa Gilang. Kegiatan *Tracing* ini sangat membantu dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di Desa Gilang.

Tabel 2 Program Kegiatan Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang

Program	Target	Realisasi
Penyemprotan Disinfektan	Seluruh Warga Desa Gilang	Terealisasi
Jam Malam di Beberapa Titik	Seluruh Warga Desa Gilang	Terealisasi
Pengecekkan Suhu di Setiap Pintu Masuk Desa	Seluruh Warga Desa Gilang	Terealisasi
Tempat Cuci Tangan di Beberapa Titik	Seluruh Warga Desa Gilang	Terealisasi
Vaksinasi	Seluruh Warga Desa Gilang	Belum Sepenuhnya Terealisasi
Penyemprotan Disinfektan Di Setiap Pintu Masuk Desa	Seluruh Warga Desa Gilang	Tidak Terealisasi

Sumber: Hasil olah Penulis, 2023

Efektivitas Pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru belum efektif dikarenakan tujuan belum tercapai dengan baik, dimana beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan angka Covid-19. Namun, meskipun terdapat Satgas Covid-19 di Desa Gilang, beberapa warga enggan melaporkan kepada Satgas Covid-19 ataupun RT/RW dikarenakan para warga takut dikucilkan dengan warga disekitar rumahnya. Adapun terdapat warga yang terdampak Covid-19 namun masih keliling di sekitar lingkungan Desa Gilang. Beberapa warga juga kurang menaati peraturan dengan menggunakan masker saat keluar rumah, sehingga menimbulkan dampak meningkatnya angka Covid-19 di Desa Gilang. Penyemprotan disinfektan pada pintu masuk juga tidak disemprotkan.

Hasil dan Pembahasan

2. Efisiensi

Efisiensi memiliki dua indikator, diantaranya : pertama sumber daya, Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya akan tinggal di kertas menjadi dokumen saja, kedua Optimalisasi.

Tabel 3 Efisiensi program Kegiatan Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang

Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Finansial
Daya tanggap satgas Covid-19 kepada masyarakat lamban	Tidak adanya anggaran dari pusat, maka dari itu tidak ada penyemprotan disinfektan berkeliling lagi
Semakin lama kinerja satgas Covid-19 kurang konsisten karena mulai sibuk kembali dengan rutinitasnya	

Pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang pada setiap RW dibina oleh pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kelurahan Desa Gilang yang diketuai oleh Lurah Desa Gilang dan terdiri dari Bhabinkamtibmas, Linmas serta Petugas Puskesmas Trosobo Kecamatan Taman dan kemudian diteruskan pada masing-masing RW. Setiap masing-masing jenisnya terdiri dari 4-5 orang sehingga totalnya berjumlah 24 orang.

Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa Pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang berjalan lancar, namun dalam pelaksanaannya sema kin lama peran dari satgas yang ada pada setiap RW tersebut semakin terlihat seperti kurang konsisten dalam melaksanakan kegiatan meskipun telah disusun struktur organisasi satgas Covid-19.

Permasalahannya karena pada dasarnya kegiatan ini berdasarkan asas sosial, kemarin pada saat pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang melakukan pekerjaan yang dilakukan dirumah maka saat keadaan kembali normal jumlah anggota sturktur organisasi berkurang, selain itu juga tidak ada anggaran yang masuk dari pusat untuk penanganan program ini.

Maka dari itu sekarang tidak ada kegiatan penyemprotan disinfektan secara rutin.

Hasil dan Pembahasan

3. Kecukupan

Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang dapat berjalan dengan adanya petugas satgas Covid-19, pembentukkan satgas Covid-19 dilakukan di Balai Desa yang terdiri dari gabungan Pemerintah Desa, Bidan Desa, Bhabinkamtibmas, Babinsa, Linmas, warga desa yang berpartisipasi dan diketuai oleh Kepala Desa Gilang. Satgas Covid-19 melakukan penyuluhan kepada warga desa, memberikan edukasi mengenai betapa bahayanya Covid-19, juga memberikan edukasi cara pembuatan disinfektan, cara mencuci tangan yang benar, serta menyiapkan barang-barang yang diperlukan seperti disinfektan, alat penyemprotan disinfektan, masker, thermometer gun, Ember, Sabun Cuci Tangan lalu dibagikan, dan juga satgas Covid-19 melakukan penyemprotan disinfektan secara berkeliling selama 2 minggu sekali, pengecekan suhu disetiap pintu masuk desa, menyediakan tempat mencuci tangan dibeberapa titik, jam malam diberlakukan, menyediakan makanan, obat-obatan jika diperlukan.

Program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang diberlakukan pada bulan Juni 2020, tepat pada bulan Juni 2020 angka lonjakan Covid-19 berjumlah 8 orang positif Covid-19, namun pada bulan berikutnya angka lonjakan semakin tinggi menjadi 67 orang positif Covid-19. Walaupun pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru sudah berjalan sesuai dengan pedoman, namun angka lonjakan naik dan turun. Hal itu karena banyak masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan, kendurnya pengawasan satgas Covid-19 dalam melaksanakan Program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kecolongan warga yang positif Covid-19 keluar dari rumah, tidak adanya penyemprotan disinfektan bagi warga yang ingin masuk ke wilayah Desa Gilang.

4. Pemerataan

Pelaksanaan Vaksinasi diharuskan merata, karena vaksinasi tersebut adalah salah satu upaya dalam menangani masalah Covid-19. Dari hasil survei dilapangan Vaksinasi Covid-19 yang dilakukan di Desa Gilang sudah merata dan vaksinasi tersebut mengutamakan untuk warga Desa Gilang, tetapi jika terdapat sisa vaksin maka diperbolehkan untuk umum, hal ini dijelaskan oleh Ibu Alfi selaku Satgas Kesehatan Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, vaksinasi yang diberikan belum merata kepada warga, karena warga takut melakukan vaksinasi. Berikut gambar vaksinasi di Desa Gilang:

Gambar 3 Vaksinasi di Desa Gilang

Segala upaya sudah dilakukan oleh Desa Gilang untuk menurunkan angka Covid-19, termasuk vaksinasi seperti gambar diatas. Angka Covid-19 saat program Kampung Tangguh Semeru berlangsung covid masih namun semakin lama semakin baik hingga angka covid menurun.

Hasil dan Pembahasan

5. Responsivitas

Hal pertama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gilang saat Program Kampung Tangguh Semeru yakni memberikan edukasi mengenai bagaimana pencegahan yang akan dilakukan dan cara penanganannya, namun terkadang mereka kurang jujur yang disampaikan seperti ini namun ternyata mengidap penyakit yang berlawanan dengan adanya vaksin tersebut. Sehingga mau tidak mau harus memahami orang tersebut dan mencari cara agar orang tersebut paham. Kalau ternyata masih melanggar tidak ada sanksi khusus hanya diberi teguran. Satgas Covid-19 Desa Gilang juga dibantu oleh seluruh Ketua RW Desa Gilang agar dapat mempermudah memonitoring perwilayah. Dalam penelitian terdahulu dengan judul Evaluasi Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya oleh Cristina Yovanka dan Indah Prabawati bahwa Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo kurang mendapatkan respon yang positif karena pada awal pelaksanaan program sedikit bergerombol sehingga warga sedikit bingung tentang pelaksanaan protokol kesehatan yang berlaku, begitu juga dengan pelaksanaan Program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang yang kurang mendapatkan respon positif juga dikarenakan masih banyak isu negatif yang beredar sehingga warga menjadi ragu [15]. Namun seiring berjalannya waktu satgas Covid-19 memberikan pemahaman melalui sosialisasi serta monitoring yang berkelanjutan, lambat laun warga menjadi percaya serta mengikuti peraturan yang ada. Meskipun demikian masih terdapat warga yang tidak patuh tetapi aparatur desa sudah mengingatkan namun aparatur tersebut kurang tegas dalam mengingatkan.

6. Ketepatan

Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan tersebut sehingga memberikan sebuah manfaat. Dalam menanggani covid 19 membutuhkan sebuah kebijakan yang tepat dan akurat. Kebijakan pemerintah pusat yang telah diturunkan ke pemerintah provinsi untuk menanggulangi maupun mencegah penularan virus Covid-19 dan salah satunya adalah penerapan kebijakan penangganan covid 19 yang akhirnya sebagai program Kampung Tangguh Semeru. Manfaat dari adanya Kampung Tangguh Semeru sesuai dengan tujuan awal terbentuknya Program Kampung Tangguh Semeru di Desa Gilang yaitu untuk membantu Pemerintah Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo agar angka Covid-19 bisa menurun. Berdasarkan survei dilapangan Pemerintah Desa Gilang semaksimal mungkin mengerahkan usaha untuk menurunkan angka Covid-19 dengan memonoforing warga perwilayah melalui relawan atau RW setempat, dan mempermudah dalam pemberian vaksin kepada warga Desa Gilang, hal ini dijelaskan oleh Bapak Sulhan Selaku Kepala Desa Gilang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru untuk penangganan covid-19 di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dinilai dengan enam indikator yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan,pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Pertama, Efektivitas dalam Kampung Tangguh Semeru dalam pelaksanaannya sudah cukup efektif namun masih terdapat beberapa warga yang enggan melaporkan kepada Satgas Covid-19 ataupun RT/RW dikarenakan para warga takut dikucilkan oleh warga di sekitar rumahnya. Kedua, Efisiensi berdasakan salah satu indikator efisiensi yaitu sumber daya manusia program Kampung Tangguh Semeru belum efisien dikarenakan petugas yang berasal dari partisipasi relawan semakin berkurang disebabkan mereka berpartisipasi sebagai relawan untuk mengisi waktu luang selama bekerja dari rumah. Ketiga, Kecukupan dalam program Kampung Tangguh Semeru belum maksimal karena petugas masih kecolongan terhadap masyarakat yang positif Covid-19. Keempat, Pemerataan dalam pelaksanaan pemberian Vaksinasi Covid-19 di Desa Gilang belum merata. Kelima, Responsivitas dari aparat desa dan warga sangat baik dari kedua bela pihak memiliki antusiasme yang tinggi. Keenam, Ketepatan pada saat pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru kurang tepat dengan tujuannya dikarenakan satgas kurang tegas dalam memberikan sanksi yang mana sanksi tersebut hanya berupa teguran saja. Sehingga terdapat warga yang terkena covid 19 tetapi masih bisa bebas kemana saja tanpa melakukan isolasi secara mandiri.

TERIMA KASIH